Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Vol. 21, Issue (1) 2025, pp. 57-68
p-ISSN 1693-0649 e-ISSN: 2620-3901, DOI:
.

Praktik Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Siska Dwi Sefiana[1], Eka Wahyu Hidayati[2], Hayyan Ahmad Ulul Albab[3]

[1] Universitas Islam Lamongan; siskadwisefiana905@unisla.ac.id
[2] Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik; ekawahhyu@insida.ac.id
[3] Universitas Islam Lamongan; hayyan.ahmad@unisla.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Recitation Method;
Learning the Qur'an and Hadith;
Islamic Religious Education;

Article history:

Received 2025-05-14
Revised 2025-10-12
Accepted 2025-11-17

ABSTRACT

The recitation method is very important to use in the teaching and learning process, especially in the Al-Qur'an Hadith subject. The use of the recitation method in learning Al-Qur'an Hadith as a reinforcement in understanding the material and students can deepen understanding and increase activity. By using the recitation method, students can stand alone without the help of others. This research aims to explain how teachers apply Al-Qur'an Hadith learning using the recitation method. Explain how students practice the recitation method in learning Al-Qur'an Hadith. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted at MTs Nurul Huda Suci Sugio. Data collection techniques use observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman method. The results of the first research show that teachers apply the recitation method in learning Al-Qur'an Hadith by giving directions to students and seeing the extent of their ability to read Hadith about studying. The recitation method has proven to be effective because students can better understand and appreciate the tasks given, and show satisfactory learning results. Both recitation methods are effective in learning because students can deepen and appreciate the material that has been given. This assignment method creates a clear teaching and learning interaction format, where assignment completion can be done individually or in groups according to the instructions given by the teacher.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Eka Wahyu Hidayati
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik; ekawahhyu@insida.ac.id

1. INTRODUCTION

Metode Resitasi sebagai bagian penting dalam pembelajaran Islam khususnya mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. Metode ini menekankan tugas atau pekerjaan dari guru yang diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar karena dengan pemberian tugas guru dapat mengetahui tentang hasil belajar siswa (Amirulloh et al., 2025; Fauzi & Masrupah, 2024; Nurhalisa et al., 2025; Syahrani & Purwono, 2024). Melalui pemberian tugas siswa semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin terarah ke tujuan yang ingin dicapai. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dan berkala akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar siswa yang positif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri (Al-falah & Khadijah, 2022; Mufida & Lailiyah, 2023; Tonaiyo et al., 2020).

Metode resitasi sangatlah penting digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penggunaan metode Resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai penguat dalam memahami materi dan siswa dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan (Akmansyah et al., 2025; Anam et al., 2024; Siswanto et al., 2025). Dengan menggunakan metode resitasi, siswa dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan pemberian tugas diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek tugas temannya agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik (Setiawan et al., 2023; Wiranty, 2019).

Penelitian Terdahulu tentang pelaksanaan metode resitasi menghasilkan temuan sebagai berikut. Resitasi dapat menguatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode ini dapat secara langsung memberikan tugas kepada siswa agar lebih terfokus dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung (Mufida & Lailiyah, 2023; Tonaiyo et al., 2020). Data berikut mengungkapkan Keterampilan menulis siswa kelas V mata pelajaran Bahasa indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklus pelaksanaan metode resitasi. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus yaitu 50% dengan kategori (rendah), Siklus I yaitu 81,25% dengan kategori (baik), dan meningkat pada Siklus II yaitu 100% dengan kategori (sangat baik) (Al-falah & Khadijah, 2022; Wiranty, 2019). Dalam praktik metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan hasil bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit (Herlambang et al., 2024; Sabarudin et al., 2023; Tambak, 2016; Zarkasi et al., 2024).

Penelitian di atas membahas tentang metode resitasi bisa menambah kualitas belajar siswa. Metode ini bisa menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Disamping itu pelaksanaan metode resitasi bisa meningkatkan kognitif siswa karena mereka sering mengerjakan tugas. Metode ini juga bisa membantu menambah pemahaman agama Islam siswa secara umum. Penelitian-penelitian tersebut kebanyakan membahas tentang mata pelajaran umum, sementara itu penelitian kami terfokuskan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara guru mengaplikasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode resitasi. Dan menjelaskan cara siswa mempraktikkan metode resitasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. METHODS

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melihat kondisi, fenomena, maupun masalah yang berkaitan dalam lokasi penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik MTs Nurul Huda Suci Sugio. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari teori Milles Huberman.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 **Cara Guru Mengaplikasikan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist.**

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia, adapun dalam ajaran Islam belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan sadar yang direncanakan oleh manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya demi kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan menjadi pelindung sejati dan kebutuhan dasar umat manusia. Apa yang harus dicapai ketika mendidik (tujuan) dan bagaimana pelaksana (pendidik) bekerja. Oleh karena itu, pendidikan diartikan berbagai pendapat dan pertanyaan. Keberagaman pendapat merupakan hal yang patut disyukuri, sehingga menjadi peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah khazanah ilmu. Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan metode pendidikan (Khoir, 2018; Sodiq, 2016; Yunus, 2018).

Tujuan pendidikan sebagai upaya sadar untuk meningkatkan peserta didik yang mandiri dan rukun secara budaya, yaitu berakhlak mulia, berkarir berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, dan memiliki daya cipta yang terpuji dan membuat orang merasa bahagia. Membawa kedamaian yang bernilai indah, dan membuat orang membuat hidup lebih baik. Dalam pengertian ini, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama oleh keluarga, masyarakat, dan perintah melalui sekolah, dan sekolah dikelola oleh pemerintah sendiri dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek seseorang dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, prosesnya tidak hanya normal, tetapi juga informal. Proses tersebut dapat dilakukan secara langsung di dalam atau diluar kelas. Pendidikan juga merupakan proses perkembangan potensi -potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan di mana peserta didik tumbuh dan berkembang (Aziz et al., 2025; Safitri & Aziz, 2019; Setiawan et al., 2023; Yakin et al., 2024).

Guru mengaplikasikan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan memberikan arahan kepada siswa dan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Hadist tentang menuntut ilmu. Sebelum diterapkan metode resitasi, banyak siswa yang belum bisa membaca Hadist dengan benar dan lancar. Melalui metode resitasi, siswa diharuskan mengulang bacaan Hadist secara berulang-ulang, yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Guru juga memberikan tugas yang terarah dan bimbingan yang memadai untuk memastikan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penggunaan metode resitasi atau penugasan ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Metode resitasi terbukti efektif karena siswa dapat lebih memahami dan

menghayati tugas yang diberikan, serta menunjukkan hasil belajar yang memuaskan (Fahriany & Wahyunengsih, 2025; Murniasih & Fayeldi, 2017; Puspitasari, 2022; Suaedah, 2023).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu sama lain. Komponen tersebut harus meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru agar metode yang dilakukan dalam pembelajaran yang sesuai dan mudah di pahami oleh `peserta didik. Pada hakikatnya mengajar adalah usaha guru dalam menciptakan suasana belajar. Diharapkan metode yang digunakan guru dapat memudahkan berbagai kegiatan mengajar guru. Dalam arti lain, proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi pedagogis antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respons terhadap usaha guru (Lapasere et al., 2025; Leu, 2025; Syukur et al., 2024). Oleh karena itu, metode pengajaran yang baik adalah yang dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik, dan upaya seorang guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Dewi & Hidayat, 2023; Rochmania et al., 2022; Virganta et al., 2021).

Siswa adalah anak yang sedang mengalami perkembangan. Teori tabulasa yang menjelaskan bahwa anak pada waktu lahir seperti kertas putih. Bila dimasukkan ke dalam cairan merah, biru, dan hitam maka kertas putih itu akan menjadi merah, biru dan hitam. Pendidikan merupakan lingkungan positif yang dapat membentuk karakter anak bangsa menjadi unggul. Sekolah terdapat suatu kegiatan belajar mengajar, yang mana kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang diciptakan dan direncanakan. Sebagai guru mereka pasti sudah menyadari apa yang sebaiknya di lakukan ketika belajar mengajar. Tentu saja guru berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan keharmonisan ketika kegiatan belajar mengajar langsung (Herlina et al., 2023; Nanang & Rusman, 2019; Sabaria, 2019).

Metode resitasi sebagai jalan yang ditempuh para pembelajar pengajar yang mengkombinasikan Penghafalan: mengingat informasi penting dari materi yang dipelajari, Pembacaan: membaca dan memahami isi materi yang mendalam, Pengulangan: mengulang materi secara ber ulang-ulang untuk memperkuat ingatan, Pengujian: menguji diri sendiri atau melalui tes untuk mengevaluasi pemahaman, pemeriksaan atas diri sendiri: mengevaluasi hasil belajar dan memperbaiki kelemahan. Metode ini mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian aktivitas terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Metode ini menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu. Model pembelajaran resitasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya penugasan kepada siswa seperti membuat resume atau ringkasan mengenai materi yang telah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri. Dalam metode ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan, yang membantu mereka memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari secara lebih efektif (Suaedah, 2023; Tonaiyo et al., 2020).

Di dukung oleh penelitian terdahulu dari menekankan pentingnya penerapan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode resitasi dipandang optimal karena dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan lingkungan sekolah. Metode ini sangat berguna ketika bahan pelajaran yang harus disampaikan terlalu banyak sementara waktu yang tersedia terbatas. Dengan metode resitasi, guru PAI dapat

memastikan bahwa seluruh materi dapat disampaikan secara tepat waktu, sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kondisi sosial ekonomi mereka (Hakim & Iskandar, 2023; Jima'ain et al., 2022; N. H. Susanto et al., 2024).

Langkah-langkah mengaplikasikan metode resitasi (penugasan) Pertama Fase pemberian tugas. Fase ini berupa memperhatikan tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan beberapa aspek berikut. Satu, tujuan yang ingin dicapai. Dua, jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Tiga, sesuai dengan kemampuan siswa. Empat, ada petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Lima, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah. Di fase pemberian tugas ini Di fase pemberian tugas ini seorang guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, harus sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan tanpa beban, karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi, jelas, dan terarah.

Berikut langkah-langkah pada fase pelaksanaan tugas. Satu, diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru. Dua, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Tiga, dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain. Empat, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematik. Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

Ketika pelaksanaan tugas atau pemberian tugas yang akan diberikan kepada siswanya, seorang guru harus memberikan pengarahan dan penjelasan terlebih dahulu tentang materi apa yang akan dibahas dalam tugasnya, dan seorang guru juga harus tetap memberikan pengawasan kepada siswa agar mereka mengerjakan tugasnya dengan sendiri, jika tugasnya diberikan secara berkelompok maka seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa siswanya agar mengerjakan tugasnya secara berkelompok dan tidak mengandalkan temanya sendiri.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari (Anjarwati, 2020; H. Susanto et al., 2022).

Selanjutnya ada fase mempertanggung jawabkan tugas. Satu, Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Dua, ada tanya jawab diskusi kelas. Tiga, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dalam fase ini, anak didik mempertanggung jawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan atau tertulis (Ahmad Fuadi Dakwan et al., 2024).

Jika pelaksanaan tugas atau pemberian tugas sudah selesai pada waktu yang ditentukan oleh guru, siswa harus mempertanggung jawabkan tugasnya, baik berupa lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, dan dalam fase ini seorang guru harus menanyakan kembali tentang materi tugas yang sudah dikerjakannya oleh siswanya, agar seorang guru mengetahui apakah siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan kemampuannya sendiri atau dengan kemampuan orang lain (mencontek) (Ahmad Fuadi Dakwan et al., 2024; Hamkah, 2019; Herlina et al., 2023).

Langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi atau pemberian tugas seorang guru hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, dan pada waktu siswa

melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, serta mendorong agar siswanya mau mengerjakan tugasnya, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas dan mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh siswanya sendiri. Guru juga meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes ataupun cara lainnya (Puspitasari, 2022; Susanti & Anugrah Putri, 2021).

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini, antara lain: pertama, Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup. Kedua, Pelajaran inti, guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi. Metode resitasi efektif. Ketiga, Penutup, pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulangi tugas itu kembali (Al-falah & Khadijah, 2022; Fitriadi et al., 2020; Tambak, 2016).

Pada dasarnya, metode resitasi selalu digunakan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk melatih, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai kepada orang lain. Supaya bisa menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia (Setiawan et al., 2023).

Guru mengikuti langkah-langkah Mengaplikasikan metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist sebagai berikut: Guru memulai dengan memberikan arahan dan bimbingan tentang materi Hadist, termasuk tujuan pembelajaran dan cara membaca serta memahami Hadist. Selanjutnya, guru mengecek kemampuan awal siswa dalam membaca Hadist. Kemudian, siswa diminta untuk mengulang bacaan Hadist berulang kali untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Guru juga memberikan tugas seperti membaca, menghafal, dan menuliskan Hadist beserta maknanya, serta memantau pengerjaan tugas dengan umpan balik konstruktif. Evaluasi kemajuan siswa dilakukan melalui tes atau penilaian, dan guru memberikan motivasi serta penghargaan untuk menjaga semangat belajar dan menghargai hasil belajar siswa (Al-falah & Khadijah, 2022; Mufida & Lailiyah, 2023). Dari penjelasan diatas dapat dilihat ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Mengaplikasikan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist:

Topik	Deskripsi
Pendidikan dalam Islam	Pendidikan adalah kewajiban yang harus dipenuhi sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kemampuan berpikir individu dan masyarakat.
Tujuan Pendidikan	Meningkatkan peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, berkarir berdasarkan ilmu, teknologi, seni, dan berdaya cipta. Pendidikan bertujuan menciptakan kedamaian dan kebahagiaan.
Proses Pendidikan	Pendidikan adalah proses perkembangan potensi manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan. Proses ini dapat dilakukan secara langsung di dalam atau di luar kelas.

Peran Guru dalam Pembelajaran	Guru menciptakan suasana belajar dengan memilih metode yang sesuai. Guru harus mendorong aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
Metode Resitasi	Metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mengulang materi secara berulang-ulang, serta memberikan tugas untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman.
Komponen Pembelajaran	Pembelajaran terdiri atas tujuan, materi, dan evaluasi. Semua komponen ini harus diperhatikan oleh guru agar metode yang digunakan sesuai dan mudah dipahami oleh siswa.
Teori Tabula Rasa	Anak pada waktu lahir seperti kertas putih yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan untuk menjadi karakter yang unggul.
Langkah-Langkah Mengaplikasikan Resitasi	1. **Fase Pemberian Tugas:** Memberikan tugas yang jelas dan terarah. 2. **Fase Pelaksanaan Tugas:** Memberikan bimbingan dan dorongan. 3. **Fase Pertanggungjawaban Tugas:** Siswa melaporkan tugas secara lisan atau tertulis.
Metode Resitasi dalam PAI	Metode ini digunakan untuk memastikan seluruh materi dapat disampaikan tepat waktu, sambil meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan kemampuan dan kondisi sosial ekonomi mereka.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui tes atau non-tes untuk menilai pemahaman siswa. Guru memberikan feedback dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2 Cara Siswa Mempraktekkan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist

Metode resitasi efektif dalam pembelajaran karena siswa dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan. Metode pemberian tugas ini menciptakan format interaksi belajar mengajar yang jelas, di mana penyelesaian tugas dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Guru dalam memberikan tugas memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan memperdalam bahan pelajaran dan membantu mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Cara interaksi belajar mengajar ini ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok (Al-falah & Khadijah, 2022; Susanti & Anugrah Putri, 2021).

Didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi berjalan sesuai dengan sintak yang ada dimulai dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas, serta berimplikasi terhadap tumbuhnya karakter tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik (Ahmad Fuadi Dakwan et al., 2024; Jafar et al., 2022). Penggunaan metode resitasi agar hasil belajar siswa bisa meningkat dapat dijadikan alternatif dalam metode pembelajaran disekolah karena proses pembelajarannya yang mudah. Metode ini dapat memberikan hasil belajar yang baik dan juga dapat memotivasi siswa sekolah dasar untuk bersaing mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Rochmania et al., 2022). Beberapa langkah juga ditempuh dalam metode resitasi seperti prosedur penggunaan metode resitasi ada yang mempunyai tiga fase, yakni fase penugasan, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban. Yang kesemuanya dapat dapat

meningkatkan hasil belajar siswa (Paramita Wardani et al., 2022; Susanti & Anugrah Putri, 2021).

Langkah-langkah Siswa Mempraktikkan Metode Resitasi. Pertama Fase Pemberian Tugas, meliputi Tujuan yang akan dicapai. Jenis tugas yang jelas dan tepat. Penyesuaian dengan kemampuan siswa. Petunjuk / sumber yang membantu dan Waktu yang cukup. Kedua, Fase Pelaksanaan Tugas, meliputi, Sebelum siswa membuat peta konsep, guru terlebih dahulu menjelaskan atau mencontohkan pembuatan peta konsep, seperti menggambar di papan tulis atau membawa contohnya. Setelah menjelaskan cara pembuatan peta konsep, guru menugaskan siswa untuk membuat peta konsep. Di berikan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak boleh menyuruh orang lain. Dan setelah tugas selesai, sebagian siswa mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Ketiga Fase Mempertanggungjawabkan Tugas. Hal-hal yang dikerjakan dalam fase ini adalah Laporan Siswa baik lisan/ tulisan dari apa yang telah dikerjakannya. Dan adanya tanya jawab (Susanti & Anugrah Putri, 2021).

Langkah-langkah siswa mempraktekka metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist dengan melalui beberapa langkah: membaca Hadist yang diberikan guru, menerjemahkannya ke bahasa yang dipahami, dan mendiskusikan makna serta konteksnya secara individu dan dalam kelompok. Mereka kemudian mengerjakan tugas seperti membaca ulang, menghafal, dan menuliskan Hadist beserta maknanya, sambil berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa menerima arahan dan umpan balik dari guru, yang mengawasi proses untuk memastikan pemahaman yang benar. Setelah menyelesaikan tugas, siswa dievaluasi untuk menilai penguasaan materi dan memperbaiki kesalahan. Terakhir, siswa mendapatkan motivasi dan apresiasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar.

Dari penjelasan diatas dapat dibuatkan lebih ringkas tabel tentang Siswa Mempraktekkan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist.

Tabel 2. Siswa Mempraktekkan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist

Topik	Deskripsi
Keefektifan Metode Resitasi	Metode resitasi efektif karena memungkinkan siswa mendalami dan menghayati materi. Pemberian tugas dilakukan perorangan atau kelompok dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
Proses Pembelajaran dengan Resitasi	Metode resitasi terdiri dari tiga fase: pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Hal ini meningkatkan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa.
Dukungan Penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, serta menciptakan interaksi yang jelas dalam pembelajaran.
Langkah-Langkah Metode Resitasi	1. Fase Pemberian Tugas: Tujuan jelas, jenis tugas tepat, penyesuaian dengan kemampuan siswa, petunjuk yang membantu, dan waktu yang cukup. 2. Fase Pelaksanaan Tugas: Siswa membuat peta konsep, dengan bimbingan dan pengawasan guru. 3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas: Siswa melaporkan hasil tugas secara lisan/tulisan, diikuti dengan tanya jawab.

Penerapan pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	Siswa membaca dan menghafal Hadist, menterjemahkannya, berdiskusi dalam kelompok, serta mengerjakan tugas seperti menulis Hadist dan maknanya. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik dan motivasi guru.
Pentingnya Motivasi dan Apresiasi	Guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan memperbaiki kesalahan selama proses pembelajaran.

4. CONCLUSION

Penelitian ini memberikan tahapan cara guru mengaplikasikan metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist harus sesuai tahapan agar bisa sukses dan disukai oleh siswa. Seperti langkah awal guru memberikan arahan tujuan, materi, cara baca Al Qur'an Hadist. Selanjutnya guru mengevaluasi cara baca dan kemampuan awal siswa dan setelah itu guru memberikan tugas untuk membaca, menulis dan menghafal agar metode resitasi ini sesuai dengan tugasnya. Tahapan praktek pada siswa bisa mengikuti pada cara siswa mempraktekkan metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist harus runtut agar bisa menjadi metode yang sukses. Seperti tahapan siswa membaca, menerjemahkan dan mendiskusikan makna dari materi Al Qur'an Hadist yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa membaca berulang-ulang sambil menghafal dan menulis ayat al Qur'an atau teks Hadist dan terakhir guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat untuk belajar. Penelitian ini menambahkan urutan-urutan yang bisa terapkan oleh banyak guru atau siswa saat menggunakan metode resitasi. Tentunya penelitian ini terbatas pada mata pelajaran al Qur'an hadist, selanjutnya bisa dikembangkan pada penelitian yang lebih luas seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dilingkungan Madrasah Aliyah.

REFERENCES

Ahmad Fuadi Dakwan, Sholeh Hidayat, & Ana Nurhasanah. (2024). Analisis Metode Resitasi untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.40081

Akmansyah, M., Ramadhani, A., & Prawoto, A. (2025). Integrating Spiritual and Pedagogical Strategies in Tahfidz Al-Qur'an Education: A Comparative Study of Two Pesantren in Metro City, Lampung. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *18*(1), 75–86. https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1767

Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi untuk MeningkatkanKeterampilan Menulis Ringkas Siswa padaMata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*. https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188

Amirulloh, M. I., Habiburrohman, H., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Penerapan Problem Based Learning: Pendekatan Inovatif untuk Peningkatan Hasil Belajar di Kelas. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.40

Anam, W., Sulaeman, M., Mustakim, A. A., Putra, A., & Hakim, L. (2024). Quo Vadis Hadith Studies in Islamic Boarding Schools in Al-Jabiri's Perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 290–314. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4328

Anjarwati, A. (2020). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al Qur'an pada Autis SLB Autis Jalinan Hati Payakumbuh. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, *15*(1), 32–40.

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siregar, S. K. (2025). Learning Media In Early Childhood Education Curriculum In Instilling Religious Character From The Perspective Of The Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *18*(1), 99–113. https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772

Dewi, W. E. K., & Hidayat, M. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar Masa Pandemi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(4), 2559. https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2347

Fahriany, F., & Wahyunengsih, W. (2025). English Reading in Indonesian Islamic Boarding Schools: Needs and Materials. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 246–264. https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.64

Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 10–20. https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7

Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *2*(2). https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.120

Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 26–37. https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17

Hamkah, Z. (2019). Manusia sebagai Individual (Analisis terhadap Kewajiban dan Tanggung Jawab). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(1), 108–121.

Herlambang, S., Cucu, C., & Rahmap, R. (2024). Read and Write the Qur'an at Ma'had al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 20–39. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4459

Herlina, Akib, I., & Rukli. (2023). Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(September), 5957.

Jafar, M., Marjo, H. K., & Sugilar, S. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11157

Jima'ain, M. T., Rahman, N. A. A., Razak, K. A., Mohamad, A. M., & Hehsan, A. (2022). Pilot Study and Data Examination for the Teaching Composition of Higher Order Thinking Skills (HOTs) in the Field of Sirah on Islamic Education Teachers. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *10*(3), 613–628. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.694

Khoir, A. K. (2018). Peningkatan Kinerja Guru melalui Program Akreditasi Madrasah. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, *14*(2). https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.701

Lapasere, S., Julianti, N., Herlina, H., Rizal, R., & Guci, A. A. J. (2025). Pembelajaran Tanggap Budaya (Culturally Responsive Teaching) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 98–112. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.859

Leu, B. (2025). Religious and Cultural Moderation in Responding to the Challenges of Globalisation in Local Communities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(1), 118–130. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2059

Mufida, T., & Lailiyah, N. (2023). Resitasi Untuk Menguatkan Metode Direct Instruction Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di MA Balongrejo Sumobito Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.903

Murniasih, T. R., & Fayeldi, T. (2017). Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer. *Jurnal Edukasi*. https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5083

Nanang, N., & Rusman, R. (2019). Analisis kebutuhan pelatihan standar penilaian berbasis data pemetaan mutu pendidikan (PMP) pada jenjang sekolah dasar (SD) di kota Makassar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *12*(1). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20605

Nurhalisa, N., Rizal, R., Aqil, M., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 151–159. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867

Paramita Wardani, S. F., Holisin, I., & Shoffa, S. (2022). Meta Analisis: Metode resitasi pada Pelajaran Matematika Jenjang SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*. https://doi.org/10.30870/jppm.v15i2.16312

Puspitasari, R. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal. *ASGHAR : Journal of Children Studies*. https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5749

Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631

Sabaria. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Autis di SLB Negeri Rejang Lebong. *An-Nizom Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 169–183.

Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *2*(2), 129–142. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43

Safitri, L. N., & Aziz, H. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Jurnal Ilmiah TUmbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(1), 85–96.

Setiawan, A., Putra, R. A., & Eka Yanti, R. A. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Metode Drill dan Metode Resitasi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8913

Siswanto, D. H., Tarso, T., & Pisriwati, S. A. (2025). Tantangan Implementasikan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *4*(1), 45–51. https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.81

Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, *3*(2), 380–405.

Suaedah, S. (2023). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Smas Yapemri Depok. *Research and Development Journal of Education*. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17064

Susanti, R., & Anugrah Putri, W. T. (2021). Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://doi.org/10.21154/thifl.v1i2.118

Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178

Susanto, N. H., Mustakim, Z., Kanafi, I., Kholis, N., & Rahayani, Y. (2024). The Struggle of Local Religions to Deal with Discrimination in Religious Education: From Value Education to Social Movement. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 74–93. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8477

Syahrani, S., & Purwono, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis Computational Thingking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *3*(2), 99–108. https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.64

Syukur, F., Maghfurin, A., Marhamah, U., & Jehwae, P. (2024). Integration of Artificial Intelligence in Islamic Higher Education: Comparative Responses between Indonesia

and Thailand. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(3), 531–553. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.13

Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1510

Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*. https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4468

Virganta, A. L., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*. https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30516

Wiranty, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Komerhensif dan Kritis dengan Metode Resitasi pada Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1082

Yakin, W. F., Maskud, & Madi, F. N. bin. (2024). School Policy and Teacher Competency to Prepare Literacy Teaching Materials for Early Children Based on Local Stories. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 173–184. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.985

Yunus, M. (2018). Integrasi Agama Dan Sains: Merespon Kelesuan Tradisi Ilmiah Di PTAI. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *19*(2), 284–313. https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.717

Zarkasi, Ma'arif, S., Djamil, A., Ihsan, Mundzir, M. A., Fitriyah, A. W., Waro, M. T. K., & Hanapi, A. (2024). Learning Al-Qur'an Hadith Using Study Tours to Improve Religious Moderation Attitudes and Socio-Cultural Literacy of Madrasah Aliyah Students. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 461–476. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8744